

Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks di Puskesmas Muara Bungo II

Carmila^{1*}, Ayu Mustika Handayani²

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan STIKes Keluarga Bunda Jambi

Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 Kel. Talang Bakung, Jambi Selatan, 36139, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi : carmila8454@gmail.com

Submitted : 05/06/2023

Accepted: 20/03/2025

Published: 29/03/2025

Abstract

Cervical cancer is a problem that mostly affects women due to infection with the Human papilloma virus. Cervical cancer is the type of cancer with the highest prevalence in women in Indonesia. The awareness of Indonesian women to carry out early detection of cervical cancer on a regular basis is still low. Due to the lack of public knowledge about cervical cancer including risk factors, prevention efforts and the public feel that Pap Smear and IVA tests are considered taboo. The purpose of this study was to determine the empowerment of women in cervical cancer prevention efforts at the Muaro Bungo II Health Center in 2022. This study was a cross sectional study. The population in this study were all women of childbearing age who were in the working area of the Muaro Bungo II Health Center in 2021 as many as 4,127 people, the research sample was 97 people. The source of data in this study is primary data, data obtained through questionnaires used by Bivariate and Univariate analysts. The results showed that there was an influence of women's empowerment (counseling) on knowledge with ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$), and attitude with ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$).

Keywords: attitude, cervical cancer incidence, knowledge.

Abstrak

Kanker Serviks adalah suatu masalah yang paling banyak diderita oleh perempuan dikarenakan infeksi *Human papilloma virus*. *Cervical cancer* adalah tipe kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Kesadaran perempuan Indonesia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara teratur masih rendah. Dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks termasuk faktor resiko, upaya pencegahan dan masyarakat merasa pemeriksaan Pap Smear dan IVA Test di anggap tabu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Di Puskesmas Muaro Bungo II Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Muaro Bungo II tahun 2021 sebanyak 4.127 orang, sampel penelitian 97 orang. Sumber data pada penelitian ini melalui data primer, data diperoleh melalui kuesioner yang digunakan analisis Bivariat dan Univariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh pemberdayaan perempuan (penyuluhan) terhadap pengetahuan dengan ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), dan Sikap dengan ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : kejadian kanker serviks, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Menurut WHO, 90.000 perempuan di dunia setiap tahun didiagnosa terkena kanker serviks dan 80 % berada di Negara

Berkembang termasuk Indonesia. Setiap 1 menit muncul 1 kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang perempuan karena kanker serviks. Di Indonesia diperkirakan setiap hari muncul 40-45

kasus baru, 20-25 orang meninggal, berarti setiap 1 jam diperkirakan 1 orang perempuan meninggal dunia karena kanker serviks (Puskesmas, 2024).

Menurut data *Global Burden Cancer* pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kejadian baru dan 9,6 juta kematian yang disebabkan oleh kanker. jumlah insiden penderita kanker di Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara sebanyak 136.2 per 100.000 penduduk sedangkan di Asia urutan ke 23. Jumlah kasus kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 orang dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 perempuan (Kemkes, 2022).

Berdasarkan (Kemenkes, 2024), telah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim terhadap 3.040.116 perempuan usia 30-50 tahun (2,98%) di Indonesia. Hasil pengecekan deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia, telah ditemukan 105.418 IVA (Inspeksi Visual dengan menggunakan asam asetat) positif, 3.601 curiga kanker leher rahim. Untuk pencegahan serta pengendalian kanker serviks di Indonesia, Pemerintah sudah melaksanakan berbagai usaha dimana diantaranya deteksi dini kanker serviks pada perempuan usia 30-50 tahun dengan cara pemeriksaan inspeksi Visual dengan Asam Asetat(IVA).

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Pada tahun 2018 berjumlah 19 Puskesmas yang melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA (Inspeksi Visual dengan menggunakan asam asetat) jangkauan deteksi ini kanker leher rahim terhadap 53,698 perempuan usia 30-50 tahun. Perempuan yang melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan menggunakan asam asetat) sebanyak 14,803 (27,57%) dengan hasil pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan menggunakan asam asetat) positif 54 (0,36%) dan dengan curiga kanker berjumlah 2 (0,01%). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo pada 3 tahun terakhir, cakupan

pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur (30 – 50 tahun) sebanyak 11,039 orang atau (20.46%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2022).

Kejadian kanker serviks dapat ditekan dengan upaya pencegahan primer yaitu meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor resiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks melalui IVA (Inspeksi Visual dengan menggunakan asam asetat) dan pemeriksaan pap smear (Juanda, 2015).

Kesadaran perempuan Indonesia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara teratur masih rendah. Dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks termasuk faktor resiko, upaya pencegahan dan masyarakat merasa pemeriksaan Pap Smear dan IVA Test di anggap tabu, ibu merasa malu untuk melakukan pemeriksaan. Padahal 90-95% faktor resiko terkena kanker serviks berhubungan dengan perilaku dan lingkungan. Karena itu perlu ada suatu gerakan bersama, menyeluruh dan berkesinambungan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kanker serviks (Juanda, 2015). Deteksi Dini Kanker serviks merupakan sebuah terobosan yang inovatif dalam kesehatan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat kanker.

Perempuan yang melakukan deteksi dini akan menurunkan risiko terkena kanker serviks dimana deteksi dini ini bertujuan untuk menemukan lesi prakanker sedini mungkin, sehingga pengobatan dapat segera diberikan bila lesi ditemukan. Pemeriksaan leher rahim dilakukan dengan cara melihat langsung disebut IVA test. Pemeriksaan *skrining alternative* dari *Pap Smear* karena biasanya lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilakukan dan peralatan yang digunakan sederhana dan dilakukan

oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi merupakan pengertian dari pemeriksaan IVA test. Tujuan dari pemeriksaan IVA test adalah untuk menurunkan mortalitas kanker serviks dan untuk memahami kelainan yang terjadi pada kanker serviks. Mudah, praktis, dan dapat dilakukan seluruh tenaga kesehatan, alat yang digunakan sederhana merupakan keuntungan dari pemeriksaan IVA test (Wahyuningsih & Suparmi, 2018).

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama (Rokom, 2016).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kunjungan pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh pengetahuan, faktor risiko kanker serviks, akses informasi, kepesertaan jaminan kesehatan, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan peran kader kesehatan (Nordianti & Wahyono, 2018). Pasien kanker serviks sering datang ke layanan kesehatan pada stadium yang lanjut. Keterlambatan pasien kanker serviks datang berobat sering disebabkan ketidaktahuan pasien tentang ketidaknormalan alat reproduksi yang dialami.

Hal ini mungkin ada kaitannya dengan, sekitar sepertiga dari kasus-kasus kanker termasuk kanker serviks datang ketempat pelayanan kesehatan pada stadium yang sudah lanjut dimana kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi.

Disisi lain kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk faktor-faktor risiko dan upaya pencegahannya masih kurang. Padahal

90- 95 % faktor risiko terkena kanker berhubungan dengan perilaku dan lingkungan. Karena itu perlu ada suatu gerakan bersama, menyeluruh dan berkesinambungan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kanker terutama kanker serviks.

Kanker serviks di Indonesia menjadi masalah besardalam pelayanan kesehatan karena kebanyakan pasien datang pada stadium lanjut. Deteksi Dini Kanker serviks merupakan sebuah terobosan yang inovatif dalam kesehatan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat kanker (Juanda, 2015).

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis menyimpulkan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Di Puskesmas Muara Bungo II”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bersifat *kuantitatif* dengan menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *“cross sectional”*. Pengumpulan data dilakukan pada 15 Juni 2022 di Puskesmas Muara Bungo II. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo II tahun 2021 sebanyak 4.127 orang.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 97 orang. Instrumen untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dan dianalisis menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1. Pengaruh pemberdayaan perempuan (penyuluhan) terhadap tingkat pengetahuan

Pemberdayaan Perempuan					<i>p-value</i>
Kelompok	Kurang Paham		Paham		0,000
	F	%	F	%	
<i>Pre Test</i>	75	77,2	22	22,8	
<i>Post Test</i>	26	26,8	71	73,2	
Total	101	104	93	96	

Berdasarkan hasil analisis data bivariat didapatkan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh penyuluhan tentang kanker servik terhadap Pengetahuan dan sikap perempuan di Puskesmas Bungo II tahun 2022.

Tabel. 2 Pengaruh pemberdayaan perempuan (penyuluhan) terhadap sikap terkait kanker serviks

Kelompok	Sikap				<i>p-value</i>
	Positif		Negatif		
	F	%	F	%	
<i>Pre Test</i>	27	27,8	70	72,2	0,000
<i>Post Test</i>	71	73,2	26	26,8	
Total	98	101	96	99	

Berdasarkan tabel. 2 diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan sikap responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan sikap responden yang positif sejumlah 27 orang (27,8%) dan setelah diberikan penyuluhan meningkat lagi menjadi 71 orang (73,2%). Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberdayaan perempuan (penyuluhan) terhadap tingkat pengetahuan responden tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya di Puskesmas Muaro Bungo II.

Tabel. 3 Pengaruh pemberdayaan perempuan sebelum dan setelah dilakukan observasi (penyuluhan) terhadap pencegahan kanker serviks.

	Pemberdayaan Perempuan				<i>p-value</i>
Kelompok	Kurang Paham		Paham		
	F	%	F	%	
<i>Pre Test</i>	75	77,2	22	22,8	0,000
<i>Post Test</i>	26	26,8	71	73,2	
Total	101	104	93	96	

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan pemahaman responden yang paham sejumlah 22 orang (22,8%) dan setelah diberikan penyuluhan meningkat lagi menjadi 71 orang (73,2%). Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberdayaan perempuan (penyuluhan) terhadap pemahaman responden tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya di Puskesmas Muaro Bungo II.

PEMBAHASAN

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwono, 2017) tentang efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker servik menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) analisis hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sebesar 59,23 sedangkan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan adalah sebesar 80,77 dan hasil uji t-test menunjukkan ($pvalue = 0,000 < 0,05$).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian diketahui

bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pada perempuan usia subur setelah mengikuti penyuluhan tentang kanker serviks dikarenakan selama ini belum pernah mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang pencegahan kanker serviks.

Dalam merubah pengetahuan maupun sikap dapat dilakukan dengan pembinaan melalui pendidikan kesehatan, karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merespon sikap mengarah kepada perilaku yang lebih baik. Dalam (Purwono, 2017) dikatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya setempat, mediamassa, lembaga pendidikan / lembaga agama, dan faktor emosional.

Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat apa yang dilakukan, secara perorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan bila perlu (Sari et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti setelah dilakukan penelitian bahwa upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur untuk mencegah terjadinya kanker serviks yaitu dengan menyebarkan informasi melalui media massa dalam bentuk baliho, brosur, leaflet kepada wanita usia subur sebagai bahan bacaan tentang pencegahan kanker serviks.

Pemberdayaan perempuan adalah kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Pemberdayaan juga diartikan sebagai program dan proses dalam peningkatan pengetahuan, sikap serta pemahaman. (Muayyadah, 2023).

Hal ini sejalan dengan tujuan dari dilakukannya penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh (Triharini et al., 2019) pemberdayaan perempuan diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya wanita usia subur mengenai kanker serviks serta meningkatkan keterampilan deteksi dini kanker serviks. Selain itu, kegiatan ini diharapkan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini untuk pencegahan kanker serviks, sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas kanker serviks.

Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya mendukung program pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2015 mengenai Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim (Serviks). Ke depannya diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi dalam upaya pemerintah menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberdayaan perempuan melalui penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang kanker serviks di Puskesmas Muara Bungo II.

SARAN

Diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih dapat menggali hal hal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu untuk melakukan Kanker Servik sehingga dapat mendeteksi penyakit pada organ reproduksi sedini mungkin. Diharapkan terdapat kegiatan deteksi dini atau pemeriksaan IVA/ Pap Smear gratis dari pemerintah yang meringankan beban masyarakat, sehingga masyarakat ikut dalam pemeriksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2022). Provinsi Jambi Tahun 2021 Provinsi Jambi. *Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2021*, 08, 204. https://dinkes.jambiprov.go.id/file/informasi_publik/MTY3MTc2MzAxNQ_Wkt1671763015_XtLnBkZg.pdf
- Juanda, D. dan K. (2015). Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran Dan*.
- Kemkes. (2024). *Gak Perlu Takut, Yuk Deteksi Dini Kanker Serviks*. Ayosehat.Kemkes. [https://ayosehat.kemkes.go.id/deteksi-kanker-serviks#:~:text=Pemeriksaan IVA \(Inspeksi Visual dengan,sel kanker pada leher rahim.](https://ayosehat.kemkes.go.id/deteksi-kanker-serviks#:~:text=Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan,sel kanker pada leher rahim.)
- Kemkes, Y. (2022). *Wanita Beresiko Terkena Kanker Serviks*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/389/
- Muayyadah, H. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan UD Karomah dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. *Undergraduate Thesis, IAIN KUDUS*, 1(1), 28–29. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Nordianti, M. E., & Wahyono, B. (2018). Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kota Semarang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(1), 33–44.
- Purwono, J. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.52822/jwk.v2i1.38>
- Puskesmas, I. (2024). *Pemeriksaan IVA di Mandisari Parakan Cegah Kanker Serviks*. https://integrasi-puskesmas.temanggungkab.go.id/frontend/d_berita/215
- Rokom. (2016). *Pemerintah Dorong Guru Lakukan Pencegahan dan Deteksi Kanker*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20161124/1518939/pemerintah-dorong-guru-lakukan-pencegahan-dan-deteksi-kanker/>
- Sari, N. I., Engkeng, S., Rahman, A., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Abstrak, M., Kunci, K., Kesehatan, P., & Keras, M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Minuman Keras Di Smk Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 10(5), 46–53. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/kesmas/article/view/35110>
- Triharini, M., Yunitasari, E., Armini, N. A., Kusumaningrum, T., Pradanie, R., & Nastiti, A. A. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pelatihan Metode Reproductive Organ Self Examination (Rose) Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Serviks. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v1i1.12326>
- Wahyuningsih, I. R., & Suparmi, S. (2018). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Melalui Pemeriksaan Iva Tes Di Puskesmas Plupuh I Sragen. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v2i1.256>